

**LARANGAN-LARANGAN BAGI PENGANTIN PASCA  
AKAD NIKAH DALAM HUKUM ADAT SUKU BUGIS  
PASER (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM)**

**TESIS**

**Oleh:  
Junaidi  
NIM. 180211050119**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI  
PASCASARJANA  
BANJARMASIN  
2021 M/1443 H**

**LARANGAN-LARANGAN BAGI PENGANTIN PASCA  
AKAD NIKAH DALAM HUKUM ADAT SUKU BUGIS  
PASER (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Antasari  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Magister  
Hukum Keluarga**

**Oleh:  
Junaidi  
NIM. 180211050119**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
BANJARMASIN  
2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi  
NIM : 180211050119  
Tempat/Tgl.Lahir : Rantau Panjang, 01 Januari 1994  
Program Studi : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Larangan-larangan bagi Pengantin Pasca Akad Nikah dalam Hukum Adat Suku Bugis Paser (Perspektif hukum Islam)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 13 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,

  
Junaidi

**PERSETUJUAN TESIS**

**LARANGAN-LARANGAN BAGI PENGANTIN PASCA AKAD  
NIKAH DALAM HUKUM ADAT SUKU BUGIS PASER  
(PERSPEKTIF HUKUM ISLAM)**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

**Junaidi**

**NIM. 180211050119**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH  
Tanggal, 16 Oktober 2021

Pembimbing II



Dr. Rahmat Sholihin, M. Ag  
Tanggal, 28 Oktober 2021

**PENGESAHAN TESIS**



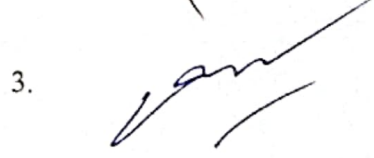
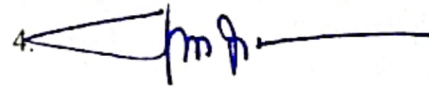
**LARANGAN-LARANGAN BAGI PENGANTIN PASCA AKAD  
NIKAH DALAM HUKUM ADAT SUKU BUGIS PASER  
(PERSPEKTIF HUKUM ISLAM)**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:

**Junaidi**  
**NIM. 180211050119**

Telah diajukan pada Dewan Penguji  
Pada: Jum'at, Tanggal 26 November 2021

**Dewan Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag (Ketua)	1. 
2. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH (Anggota)	2. 
3. Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag (Anggota)	3. 
4. Dr. Hj. Amelia Rahmaniah, MH (Anggota)	4. 

Mengetahui,  
Direktur



**Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D**  
**NIP. 19710525 199703 1006**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا  
محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. اما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Larangan-larangan Bagi Pengantin Pasca Akad Nikah dalam Hukum Adat Suku Bugis Paser (Perspektif Hukum Islam)”. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada suri tauladan terbaik umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW. Beserta para sahabat, kerabat serta orang-orang yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tidak ada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama pembuatan tesis ini. Ucapan terima kasih ini terutama penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Bapak Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Ibu Dr. Hj. Gusti

Muzainah, S.H., M.H dan Ibu Tuti Hasanah, M.H.I, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan dari awal studi hingga akhir.

4. Dosen Pembimbing I dan II, Bapak Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H dan Bapak Dr. Rahmat Sholihin., M.Ag, yang telah banyak memberikan bimbingan, koreksi dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang telah berjasa dalam memberikan pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis, baik selama perkuliahan maupun sampai penyusunan tesis ini selesai.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,.
7. Responden dalam penelitian tesis ini bapak Abdul Gama, Kamaluddin, Kamaruddin, dan M. Arab. Terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan atas kesediaan waktu dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses wawancara.
8. Orang tua penulis, Ayahanda Sakka dan Ibunda Hasnah atas segala pengorbanan dan perjuangan serta segalanya selama ini sampai kepada saat prosesi penulisan tesis ini.
9. Saudara-saudari saya yakni Rahman, Idania, Katu, Nurjannah, Jono, Umar, Usman, dan Ali Imran, saudari ipar saya yakni Murni dan Anah, serta khususnya Rini Wijaya, yang selalu memberikan dukungan moral dan materil selama studi dan penyusunan tesis ini.

10. Kawan-kawan mahasiswa dan mahasiswi Program Magister Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya angkatan 2018.

Akhirnya penulis berharap agar tesis ini bermanfaat untuk kita semua, atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdo'a semoga dibalas dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banjarmasin, 13 Oktober 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	13
F. Penelitian Terdahulu .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II LANDASAN TEORI .....	19
A. Perkawinan dalam Hukum Adat .....	19
1. Pengertian Adat .....	19
2. Pengertian Hukum Adat .....	20
3. Tujuan Perkawinan dalam Hukum Adat .....	23
4. Subyek Hukum Perkawinan dalam Hukum Adat ..	23
5. Azas-azas Perkawinan dalam Hukum Adat .....	24
6. Hubungan Hukum .....	26
7. Obyek Hukum .....	27
8. Perkawinan Bugis .....	28
B. Perkawinan dalam Hukum Islam .....	41
1. Pengertian Perkawinan .....	41
2. Hukum Perkawinan .....	42
3. Rukun dan Syarat Perkawinan .....	44
4. Hak dan Kewajiban Suami Istri .....	46
C. Maqashid Al-Syari'ah .....	55
1. Pengertian Maqashid al-Syari'ah .....	55
2. <i>Al-Maslahat</i> sebagai <i>Maqâshid as-Syarî'ah</i> .....	56
3. Pembagian Maslahah .....	58
D. Tathayyur .....	68
BAB III METODE PENELITIAN .....	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	73

	B. Lokasi Penelitian .....	74
	C. Data dan Sumber Data .....	75
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	76
	E. Analisis Data .....	77
BAB	IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....	78
	A. Paparan Data .....	78
	B. Pembahasan .....	100
BAB	V PENUTUP .....	146
	A. Simpulan .....	146
	B. Saran-saran .....	147
	DAFTAR PUSTAKA .....	148
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	152
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	163

## DAFTAR TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan pada pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang berdasarkan pada Pedoman Penulisan Tesis Program Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016 yang merujuk pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong:

1. Fathah panjang : Â / â
2. Kasrah panjang : Î / î
3. Dhammah panjang : Û / û

4. أو : Aw

5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*):

*Fathah* (baris di atas) di tulis â, *kasrah* (baris di bawah) di tulis î, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya; القارعة-ة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.

3. Kata sandang alif+lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجالا ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' marbuthah (ة)

Bila ditengah kalimat, ditulis h, misalnya, البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكات المال ditulis *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو

خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

## ABSTRAK

**Junaidi:** *Larangan-larangan bagi Pengantin Pasca Akad Nikah dalam Hukum Adat Suku Bugis Paser (Perspektif Hukum Islam)* di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. dan II: Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, (2021).

Kata Kunci: Larangan, pasca akad nikah, hukum adat, suku Bugis Paser.

Penelitian ini di latar belakang adanya larangan-larangan bagi pengantin setelah akad nikah dilaksanakan dan menunggu pelaksanaan walimah dalam Hukum Adat Suku Bugis Paser. Larangan tersebut berupa pasangan pengantin tidak diperkenankan untuk tinggal bersama dan juga dilarang untuk bepergian jauh apalagi sampai melintasi laut. Penelitian ini membahas bentuk dan pelaksanaan larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser dan pandangan hukum Islam terhadap larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Dengan menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan sosiologi hukum dan pendekatan psikologi hukum. Pendekatan sosiologi hukum yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser. Pendekatan psikologi hukum yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan bentuk-bentuk larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa bentuk larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser diantaranya larangan untuk melakukan perjalanan yang jauh, larangan untuk berkumpul sebelum pelaksanaan walimah, larangan untuk bertemu, larangan untuk jalan bersama dan anjuran untuk tetap dirumah sampai pelaksanaan walimah. Adapaun terkait dengan pelaksanaan larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser pada masa kini, yakni pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan hingga masa kini tetap melaksanakan dan mematuhi larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser tersebut. Meskipun dengan sebab berbeda-beda diantaranya atas pengaruh dan atas nasihat dari pihak orang tua serta keluarga yang dituakan, kesadaran pengantin terhadap larangan adat dalam suku Bugis Paser, muncul setelah mendengarkan larangan-larangan tersebut dari para orang tua dan yang dituakan maupun tokoh masyarakat dan tokoh adat.

Pandangan hukum Islam terhadap larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser dapat ditinjau dengan menggunakan Al-Qur'an, hadits dan tathayyur terkait tujuan, sanksi dan akibat larangan-larangan ini. Sanksi dari larangan-larangan bagi pengantin pasca akad nikah dalam hukum adat suku Bugis Paser berupa immaterial yakni dipandang tidak memiliki *siri'* (rasa malu atau harga diri) dan menjaga *siri'* (rasa malu atau harga diri) merupakan menjaga kehormatan yang sejalan dengan *maqâshid as-*

*syari'ah*. Juga tujuan dari larangan ini adalah untuk menjaga keselamatan baik fisik maupun mental pengantin, ini juga sesuai dengan *maqâshid as-syari'ah*. Akan tetapi kepercayaan terhadap akibat yang berupa akan terjadi musibah atau kesialan bagi pelaku yang melanggar larangan-larangan tersebut dapat disebut dengan *tathayyur*.

## ABSTRACT

**Junaidi;** *The Prohibitions for Post-Marriage Bride in Customary Law of the Bugis Paser Tribe (Islamic Law Perspective)* under the guidance of I: Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. and II: Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag, on post graduate UIN Antasari Banjarmasin, (2021).

Keywords: Prohibition, post-marriage contract, customary law, Bugis Paser tribe.

The background of this research is about prohibitions for the bride and groom after the marriage and waiting for the implementation of walimah in the Customary Law of the Bugis Paser Tribe. The prohibitions are not allowed the couple to live together and also do traveling especially crossing the sea. This study discusses the form and implementation of prohibitions for brides after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe and the view of Islamic law on the prohibitions for the bride after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe.

This type of research is empirical legal research, by using two approaches, namely the sociology of law approach and the legal psychology approach. The sociological approach of law that the researcher uses in this study aims to reveal the forms of prohibition for the bride and groom after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe. The legal psychology approach that the researcher uses in this study aims to reveal how the community's compliance in implementing forms of prohibition for the bride and groom after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe.

The result of this research such as, the forms of prohibitions for the bride and groom after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe include the prohibition to travel long distances, gathering before the implementation of the walimah,, on meeting each other, go traveling together and the couple are recommended to stay at home until the implementation. walimah. Besides, the prohibitions for the couple after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe at this time such as, the groom and the bride still carry out and comply with the prohibitions after the marriage contract in the customary law of the Bugis tribe. Although for different reasons, including the influence and advice from parents and elder families, the awareness of the bride and groom towards customary prohibitions in the Bugis Paser tribe emerged after hearing these prohibitions from parents and elders as well as community leaders and leaders custom.

The view of Islamic law on the prohibitions for the bride after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe can be reviewed using the Qur'an, Hadith and tathayyur regarding the objectives, sanctions and consequences of these prohibitions. Sanctions from the prohibitions for the bride after the marriage contract in the customary law of the Bugis Paser tribe are immaterial, namely they are seen as not having siri' (shame or self-respect) and maintaining siri' (shame or self-respect) is to maintain honor in line with *maqâshid as -syarî'ah*. Also the purpose of this prohibition is to maintain the physical and mental safety of the bride and groom, this is also in accordance with

*maqâshid as-syarî'ah*. However, the belief in the consequences in the form of misfortune or misfortune for the perpetrators who violate these prohibitions can be called *tathayyur*.